

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2020, dunia dihebohkan dengan adanya virus yang mewabah sampai ke Indonesia yang menyebabkan semua aktivitas terutama dalam bidang pendidikan terpaksa diberhentikan. Lembaga pendidikan baik formal maupun non formal terpaksa vakum dikarenakan aturan dari pemerintah yang mengharuskan melakukan kegiatan secara online serta membatasi mobilitas dan interaksi antara satu dengan lainnya. Akibatnya, yang pada awalnya proses pembelajaran dilaksanakan secara offline secara tiba-tiba dihadapkan pada sistem pembelajaran secara online. Apakah dengan sistem pembelajaran secara online tersebut berdampak juga terutama terhadap karakter peserta didik? Kenyataannya dapat dilihat rata-rata peserta didik kesulitan saat menangkap, mendapatkan serta memahami materi yang diberikan dan diajarkan guru sehingga mereka kemudian merasa bosan, bahkan malas dan kurang semangat untuk belajar.¹

Luasnya waktu belajar akibat dari pembelajaran daring memiliki keunggulan yaitu dimanapun dan saat apapun dapat belajar dengan memanfaatkan jaringan internet.² Memang benar, sistem pendidikan juga harus mengikuti arus perkembangan zaman yang serba menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Tetapi jika tidak disikapi dengan teliti baik dan benar baik dari guru, peserta didik bahkan orang tua, maka akan menimbulkan kecenderungan yang negatif. Salah satunya berdampak pada ketidaksiplinan anak dalam menggunakan gadget. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain games online, serta penggunaan HP, laptop dan *video games*. Aktivitas tersebut dinilai mereka sebagai kehidupan yang penuh warna dari pada harus bermain bersama teman-teman di

¹Ashif Az Zafi, Maulida Tsalis Maroh, Siswanto, Irwan Fathurrochman, "Islamic Religious Education Teacher Of Learning Strategy In Implementing Religious Values Through Whatsapp", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 no.3 (2021): 702 diakses pada 30 November 2021, <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/1423>.

²Wahyu Aji Fatmja Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 no.1 (2020): 2 diakses pada 28 November 2021, <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>.

lingkungan sekitar rumah seperti bermain bulu tangkis, petak umpet dan sebagainya.³

Pada masa sekolah terutama di usia 10-12 tahun perkembangan pertumbuhan serta penyesuaian diri ketika berada di sekolah dapat menjadi sumber gejala emosional.⁴ Perkembangan emosional terhadap psikologis anak adalah perubahan suasana hati yang tak menentu, memiliki rasa ingin membangkang dari orang tua, lebih bersikap individual, lebih mendengarkan apa yang dikatakan orang lain.⁵ Dari sinilah kemudian yang menjadikan beberapa anak belum bisa mengontrol diri terhadap aturan-aturan yang diberlakukan.

Kedisiplinan pada anak saat ini cenderung menurun dikarenakan mereka beranggapan bahwa disiplin adalah suatu yang dianggap sepele yaitu bila diucapkan dan dipahami, tetapi mudah diabaikan dalam pelaksanaannya. Salah satu bentuk ketidaksiplinan diantaranya terlambat hadir ke sekolah, tidak mengenakan kaos kaki, membolos dan sebagainya. Dengan demikian jika terdapat tata tertib yang tidak dipatuhi maka akan berakibat negatif terhadap hasil pembelajaran itu sendiri terutama pada prestasi yang diraih peserta didik.⁶

Disiplin belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap peserta didik. Disiplin memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran serta dapat berdampak pada prestasi belajar siswa. Pentingnya penguatan karakter disiplin didasarkan pada fakta bahwa banyak terjadi pelanggaran terhadap norma disiplin. Maka dari itu penanaman pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar dinilai sangat penting karena dapat mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku

³Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital", *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 no.1 (2018): 4 diakses pada 28 November 2021 <https://core.ac.uk/download/pdf/230671359.pdf>

⁴Administrator, "Perkembangan Dan Permasalahan Psikologis Anak Usia SD (6-12 Tahun)", *Pemerintah Daerah Kota Cimahi*, (2016) [https://cimahikota.go.id/index.php/artikel/detail/863-perkembangan-dan-permasalahan-psikologis-anak-usia-sd-\(6-12-tahun\)](https://cimahikota.go.id/index.php/artikel/detail/863-perkembangan-dan-permasalahan-psikologis-anak-usia-sd-(6-12-tahun)).

⁵Annisa Hapsari, "Perkembangan Anak Usia 11 Tahun, Apakah Sudah Sesuai?", (*Hellosehat: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*), 2021 <https://doi.org/https://hellosehat.com/parenting/remaja/tumbuh-kembang-remaja/perkembangan-anak-11-tahun/>.

⁶Novia Hapsariningrum, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di SMP N 2 Patebon Tahun Ajaran 2018/2019" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: 2019) : 3, . <http://eprints.walisongo.ac.id/eprint/9818/>.

yang berkarakter tinggi.⁷ Untuk menanamkannya dapat dimulai dari disiplin beribadah diantaranya tertib dalam berwudlu mulai dari mencuci telapak tangan sampai membasuh kedua kaki, sholat yang harus tertib sesuai waktunya yang tidak boleh dikerjakan semaunya sendiri. Artinya karakter disiplin merupakan bagian dari akhlak seorang muslim pada agamanya, Allah dan muslim lainnya.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pendidik yang memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan karakter disiplin pada anak didiknya. Guru PAI sebagai titik pusat bidang keagamaan di samping sebagai pembawa dan penyampai materi bagi peserta didik, juga mempunyai tanggung jawab dalam membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam termasuk karakter kedisiplinan. Maka dari itu, guru PAI harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu antara lain bertanggung jawab, wewenang, kemandirian dan disiplin.⁸ Salah satu bentuk internalisasi adalah dengan melaksanakan pendidikan agama yang berorientasi pada pembentukan karakter seseorang.

Dalam perspektif agama, Islam menjadikan takwa sebagai karakter tertinggi yang harus dimiliki setiap muslim. Islam mengatur bagaimana akhlak yang baik dapat dibentuk pada diri peserta didik yang diawali dengan berbagai referensi dan cerita yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Karakter atau akhlak mulia merupakan sebuah hasil dari proses penerapan syariah yang dilandasi oleh akidah yang kuat. Misalnya, orang yang beriman kepada Allah akan selalu menaati perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Karena keyakinan yang teguh akan menghantarkan pada sikap dan perilaku menjadi terkendali dan terarah sehingga akan terwujud dalam diri setiap individu karakter atau akhlak yang mulia.⁹

Nilai-nilai karakter yang baik dapat terlihat atau tercermin dari akhlakul karimah Rasulullah yang kemudian dapat digunakan sebagai teladan. Menurut Marzuki, pendidikan karakter dalam pandangan Islam merupakan pendidikan akhlak yang membimbing peserta didik untuk bertindak dan berperilaku yang selaras dengan nilai-nilai

⁷Ririn Anjelina, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar", *Indonesia Approach Education*, 7 Desember 2021 <https://www.ia-education.com/2020/07/12/pentingnya-pendidikan-karakter-bagi-siswa-sekolah-dasar/#:~:text=Pendidikan karakter di nilai sangat,mulia atau budi pekerti luhur.>

⁸Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 23.

⁹Dahrin Sajadi, "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam", *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 no.2 (2019): 7-8 diakses pada 10 Januari 2022 <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/510>.

karakter Islami. Oleh karena itu pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak mulia para peserta didik.¹⁰

Pendidikan agama Islam didalamnya mengandung ajaran Islam yang mempunyai materi yang berkaitan dengan karakter tersebut yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak. Kisah para Nabi, Rasul dan orang-orang saleh dengan dalil Al-Qur'an dan Hadits merupakan salah satu referensi yang dapat digunakan guru PAI untuk mendidik anak-anaknya. Guru PAI berperan penting dan terlibat dalam pembentukan dan pembiasaan sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi lebih baik serta menumbuhkan sikap disiplin diri untuk dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Berdasarkan dari permasalahan tersebut, peneliti menemukan suatu keunikan yang menjadi suatu program sebagai bentuk melatih kedisiplinan peserta didik yang dilaksanakan secara mandiri oleh guru PAI di SD 3 Garung Lor sebagai upaya dalam menanamkan kedisiplinan salah satunya adalah kartu hafalan.

Berdasarkan dari hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik. Sehingga peneliti menuangkan ide penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus” ini memiliki fokus yaitu pelaku, tempat dan juga kegiatan yang berkaitan dengan judul yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah guru PAI di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus. Penelitian ini bertempat di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus yaitu di kelas dan lingkungan sekolah. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan untuk membentuk religiusitas peserta didik di SD 3 Garung Lor Kaliwungu

¹⁰Yobi Novriansyah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Di Sekolah" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019): 27-28 diakses pada 10 Januari 2022 <http://repository.radenintan.ac.id/eprint/3614>.

¹¹Yoga Agem Bahtiar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SMP Ma'arif 5 Ponorogo" (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020): 11, diakses pada 27 Desember 2021 <http://etheses.iainponorogo.ac.id/12645/1/Skripsi%2010316266%20Yoga%20Agem%20Bahtiar.pdf>.

Kudus yang meliputi: pelaksanaan kegiatan, teknik atau langkah-langkah pelaksanaan kegiatan serta mengidentifikasi pada kedisiplinan peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana pemahaman guru PAI di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus tentang karakter kedisiplinan?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada peserta didik di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang pemahaman guru PAI di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus tentang karakter kedisiplinan.
2. Untuk mengetahui tentang upaya guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada peserta didik di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai sumbangsih bagi khazanah keilmuan di bidang pendidikan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian yang berkaitan dengan kedisiplinan di SD 3 Garung Lor pada pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung mengenai upaya guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan untuk membentuk religiusitas pada peserta didik.

b. Bagi Guru PAI

Bagi guru pengampu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman guru dalam rangka meningkatkan

karakter kedisiplinan untuk membentuk religiusitas pada peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan contoh atau teladan terhadap kedisiplinan untuk membentuk religiusitas pada diri peserta didik

d. Penulis

Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman di bidang penelitian serta dapat dijadikan sebagai bekal apabila menjadi tenaga kependidikan di suatu lembaga pendidikan formal.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan penelitian ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penulisan di bawah ini:

Bab I Pendahuluan yang berisi tinjauan permasalahan yang akan dibahas meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori yang terdiri dari pendidikan karakter, karakter islami, karakter disiplin, fungsi dan peran Pendidikan Agama Islam, fungsi dan peran guru PAI, hasil penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian terdiri dari tiga pembahasan yaitu yang pertama tentang gambaran umum SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus meliputi profil sekolah, visi dan misi sekolah serta keadaan guru di sekolah. Kedua mengenai hasil penelitian mengenai pemahaman guru PAI tentang karakter kedisiplinan dan upaya guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada peserta didik di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus. Ketiga tentang analisis data dari hasil penelitian meliputi pemahaman guru PAI tentang pendidikan karakter dan upaya guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada peserta didik di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus.

Bab V penutup meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat penulis.